

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sub-sektor perkebunan pada saat ini intensitasnya cukup tinggi karena sub-sektor perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, yaitu sebagai penghasil devisa negara, bahan baku industri, dan menyediakan lapangan kerja. Salah satu tanaman perkebunan yang potensial untuk di kembangkan ialah tanaman nilam (Hadiyanto, 2003:7).

Di Indonesia tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu jenis tanaman penghasil minyak atsiri. Hampir seluruh minyak nilam yang dihasilkan diekspor dan sebagian kecil saja digunakan industri di dalam negeri. Sumbangan komoditi ini terhadap devisa negara cukup besar (Efendi, 2011:1). Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth.*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, penyumbang devisa lebih dari 45% dari total ekspor minyak atsiri Indonesia, bahkan untuk ekspor minyak nilam mencapai 1.276 ton dengan nilai 19.26 juta dolar Amerika (Efendi, 2011:1).

Komoditas perkebunan mempunyai prospek cukup baik karena cocok diusahakan dipedesaan dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja di wilayah pedesaan. Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) atau dalam perdagangan internasional dikenal dengan nama *Patchouli oil* adalah salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak atsiri yang memiliki nilai ekonomis tinggi baik di pasar nasional maupun internasional. Tanaman nilam dipercaya berasal dari Filipina dan pada awalnya diusahakan di Indonesia di daerah Aceh. Nilam merupakan salah satu dari 150-200 spesies tanaman penghasil minyak atsiri dan di Indonesia baru sekitar 15 spesies yang diusahakan secara komersial (Hapsari, 2007:1).

Keunggulan nilam di Indonesia sudah di kenal sekaligus diakui oleh berbagai negara yang menjadi konsumen (Importir) minyak tersebut. Baunya lebih harum dan lebih tahan lama bila dibandingkan dengan minyak nilam

produksi negara lain. Hal ini menyebabkan minyak nilam Indonesia disegani di pasaran Internasional (Sagala, 2009:16).

Merosotnya volume minyak nilam dan perannya, disebabkan oleh kurangnya intensifnya petani produsen terhadap pembudidayaan nilam, pengolahan hasil dan sebagainya. Alasan tersebut di dukung oleh suatu kenyataan, bahwa perkembangan luas tanaman nilam diliputi suasana ketidakpastian pembudidayaan nilam itu jelas berpengaruh terhadap produksi minyak nilam yang dihasilkan (Sagala, 2009:16)

Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya pertanian yang cukup luas sehingga memiliki peluang cukup besar dalam pembangunan sektor pertanian. Selain memiliki sumber daya pertanian cukup luas juga di tunjang oleh pertumbuhan penduduk yang sebagian besar bekerja disektor pertanian, disamping itu tanaman nilam telah dibudidayakan di beberapa daerah di Provinsi Gorontalo seperti Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Pohuwato, dan Kabupaten Boalemo dengan luas lahan tanaman nilam 2.040 Ha yang memproduksi tanaman nilam mencapai 39 Ton. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Provinsi Gorontalo dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui petani nilam di Provinsi Gorontalo (Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Gorontalo, 2015).

Kecamatan Taluditi merupakan salah satu daerah di Kabupaten Pohuwato dengan luas 159,97 Km², yang terdiri dari 6 Desa yaitu Panca Karsa I, Panca Karsa II, Makarti Jaya, Tirto Asri, Kalimas, Malango, dan Marisa 6 Sub C dengan luas lahan tanaman nilam mencapai 54,8 Ha dengan produksi mencapai 450 Ton dan produktivitas 25 Ton/Ha. Tanaman nilam menjadi salah satu tanaman perkebunan yang baru di usahakan oleh petani. Selain tingginya permintaan pasar, biaya produksinya relatif rendah, biaya produksi rendah dan proses penyulingan tanamn nilam cukup sederhana, hal ini menjadi faktor yang mendorong petani untuk menanam tanaman nilai di Kecamatan Taluditi (DPPKP Kabupaten Pohuwato, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian tentang **“Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Taluditi, Kabupaten Pohuwato”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana struktur biaya usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato ?
2. Bagaimana pendapatan usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato ?
3. Bagaimana kelayakan usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui struktur biaya usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.
2. Mengetahui pendapatan Usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.
3. Mengetahui kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani dapat memberikan informasi tentang usahatani nilam sebagai bahan pertimbangan kelayakan usahatani nilam.
2. Bagi pemerintah dapat di jadikan bahan masukan untuk pemerintah daerah terkait untuk mengambil kebijakan dalam proses pembinaan terhadap petani dalam sektor pembangunan pertanian.

3. Bagi mahasiswa dapat dijadikan bahan pembelajaran sektor usahatani di daerah khususnya tanaman nilam baik secara teori maupun penerapan langsung di lapangan.